

WAWASAN PENDIDIKAN



<http://journal.upgris.ac.id/index.php/wp>

ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI SISWA SEKOLAH DASAR KECAMATAN MARGOYOSO KABUPATEN PATI

¹Rahajeng Oktavia Anggarita, ²Ikha Listyarini

DOI : 10.26877/wp.v3i1.10409

¹² Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi dilaksanakan secara daring dan mengharuskan guru untuk menggunakan media atau teknologi yang mampu mendukung terlaksananya proses pembelajaran dalam bentuk daring. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring dan apa saja kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring sekolah dasar di Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati. Penentuan tempat penelitian ini ditentukan dengan metode sampling sedangkan data dari penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara kepala sekolah dan guru kelas IV, angket siswa kelas IV, serta dokumentasi. Pelaksanaan sistem pembelajaran secara daring siswa kelas IV di Kecamatan Margoyoso terlaksana menggunakan beberapa aplikasi karena dirasa lebih praktis dan mudah dijangkau oleh siswa juga memudahkan guru untuk mengirimkan materi dan menjelaskan materi. Namun terdapat pula kekurangannya yaitu materi yang dikirimkan terlalu banyak sehingga menghabiskan memori dan juga kuota di handphone siswa maupun guru. Saran yang dapat disampaikan adalah guru diharapkan lebih memperhatikan tingkah laku siswa dan siswa diharapkan mendapatkan pengalaman pembelajaran secara daring.

Kata Kunci: pandemic *Covid-19*, pembelajaran daring, sekolah dasar.

History Article

Received 15 Desember 2021

Approved 20 Desember 2021

Published 27 Februari 2023

How to Cite

Anggarita, R, O. & Listyarini, I. (2023). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Siswa Sekolah Dasar Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati. *Wawasan Pendidikan*, 3(1), 78-87.

Coressponding Author:

Jl. Hiri Raya No. 10, Semarang, Indonesia.

E-mail: ¹ rahajeng408@gmail.com

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan adalah usaha untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan untuk, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Soegeng (2017: 191) “IPTEK berkembang dengan sangat cepat. Hal ini menyebabkan pembelajaran di beberapa sekolah menjadi ketinggalan zaman, perlu diganti atau disesuaikan dengan zaman yang sekarang”. Selain itu, menurut beliau bahwa pendidikan tidak hanya bisa dilakukan di lingkungan sekolah saja melainkan mampu dilakukan di lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat juga dapat ditambahkan di tempat kursus lainnya.

Pada awal tahun 2020 tepatnya bulan Maret, di Indonesia ditemukan jenis virus baru yang sampai sekarang dinamakan *Covid-19*. *Covid-19* adalah kepanjangan dari *Coronavirus Disease* yang merupakan salah satu golongan virus yang dapat menyerang hewan maupun manusia. Gejala yang dialami oleh penderita virus ini biasanya sama dengan gejala yang dialami oleh penderita demam berdarah dengue (DBD), sehingga seringkali penderita divonis terkena virus DBD.

Menteri Pendidikan Nadiem Anwar Makarim menerbitkan surat edaran Nomor 2 Tahun 2020 dalam Satuan Pendidikan dan Nomor 26962/MPK.A/HK/2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease (Covid-19)*, maka dari itu kegiatan belajar mengajar pun harus dilakukan secara daring (*online*) dalam rangka pencegahan penyebaran virus tersebut. (Menteri Pendidikan, 2020)

Pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah dasar yang berada di Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati merupakan sistem pembelajaran konvensional. Pembelajaran konvensional merupakan suatu pembelajaran yang menggunakan satu atau lebih metode pembelajaran sehingga guru berperan penting dalam pelaksanaan pembelajaran konvensional ini, metode yang digunakan berupa penjelasan secara tatap muka, tanya jawab dan pemberian tugas (Pangondian, Santosa, Nugroho, 2019: 57). Namun semenjak adanya pandemi *Covid-19* yang ada di Indonesia, hampir rata-rata sekolah dasar di Kecamatan Margoyoso melakukan pembelajaran secara daring (*online*).

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka penulis akan melaksanakan penelitian yang berjudul “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Siswa Sekolah Dasar Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati”.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD N Sidomukti 02, SD N Pohijo 01, SD N Sekarjalak 01, SD Islam Miftahul Falah, dan SD Terpadu An Nismah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Denzim dalam Moleong (2017: 5) penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang memanfaatkan latar alamiah dengan maksud penafsiran suatu fenomena yang sudah terjadi dan dilaksanakan dengan cara melibatkan berbagai metode alamiah yang sudah terbukti.

Peneliti mendapatkan suatu gambaran dan informasi mengenai masalah yang diteliti, sehingga penelitian ini berupa analisis dari pelaksanaan, kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran daring di sekolah dasar Kecamatan Margoyoso, Kabupaten Pati. Sumber data yang diambil dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Kelas IV, serta Peserta Didik kelas IV di SD N Sidomukti 02, SD N Pohijo 01, SD N Sekarjalak 01, SD Islam Miftahul Falah, dan SD Terpadu An Nismah. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya adalah observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

Observasi dilakukan penulis di tempat penelitian dengan cara bertanya kepada guru kelas serta kepala sekolah untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran daring di sekolah dasar yang terdapat di Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati. Seperti yang sudah diketahui bahwa observasi merupakan cara atau teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara melakukan suatu pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Wawancara yang menggunakan pedoman yang diajukan sehingga mampu membantu penulis untuk mengetahui apa yang dibutuhkan selama kegiatan penelitian berlangsung. Beberapa pertanyaan yang dibutuhkan selama kegiatan wawancara nanti sudah tertulis di dalam angket penelitian yang nantinya akan diberikan kepada guru kelas dan kepala sekolah selama proses penelitian. Dalam kegiatan penelitian ini, penulis melaksanakan kegiatan wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas IV sekolah dasar Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati. Penulis mendapatkan data dari pengisian angket atau kuesioner melalui *google form* yang akan diisi oleh siswa kelas IV sekolah dasar. Penulis juga menambahkan dokumentasi dalam kegiatan penelitian ini sebagai bukti bahwa penulis sudah melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini melalui proses reduksi data, display data, dan pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum menjelaskan tentang hasil penelitian yang sudah dilaksanakan oleh penulis di lima sekolah dasar di Kecamatan Margoyoso, Kabupaten Pati yaitu SD Negeri Sidomukti 02, SD Negeri Pohijo 01, SD Negeri Sekarjalak 01, SD Islam Miftahul Falah, dan SD Terpadu An Nismah berikut adalah gambar gerbang sekolah sekolah dasar yang sudah disebutkan.



Gerbang Depan SD Negeri Sidomukti 02

SD Negeri Sidomukti 02 merupakan sekolah formal yang sudah terakreditasi A yang terletak di Desa Sidomukti, Kecamatan Margoyoso, Kabupaten Pati, Provinsi Jawa Tengah. Sekolah ini sudah beroperasi sejak tahun 1910 dan masih berjalan sampai saat ini. SD Negeri

Sidomukti 02 terletak di padatnya rumah penduduk Desa Sidomukti yang berbatasan dengan perkebunan ketela di bagian timur dan selatan sedangkan di bagian utara dan barat berbatasan dengan rumah warga. Letaknya yang berada di jalan utama Desa Sidomukti menjadikan SD Negeri Sidomukti 02 menjadi tujuan pendidikan beberapa warga desa.



Gerbang Depan SD Negeri Pohijo 01

SD Negeri Pohijo 01 terletak di Jalan Tayu Juwana tepatnya di Desa Pohijo, Kecamatan Margoyoso, Kabupaten Pati, Provinsi Jawa Tengah. Sekolah ini letaknya sangat strategis karena berada di pinggir jalan raya dan mudah ditemukan oleh warga sekitar. Sekolah ini dikelilingi oleh rumah warga sekitar. Sebelah utara, timur dan selatan berbatasan dengan rumah warga sedangkan sebelah barat berbatasan langsung dengan jalan raya. Karena letaknya yang strategis ini menjadikan SDN Pohijo 01 incaran beberapa siswa yang ingin mendaftar SD.



Gerbang Depan SD Negeri Sekarjalak 01

SD Negeri Sekarjalak 01 ini letaknya sangat strategis karena terletak di pusat keramaian di daerah Kecamatan Margoyoso, selain itu juga letak sekolahnya di pinggir Jalan Raya Tayu Juwana. Karena letaknya yang sangat strategis yaitu di Desa Sekarjalak, Kecamatan Margoyoso, Kabupaten Pati, Provinsi Jawa Tengah membuat sekolah ini menjadi salah satu sekolah favorit di Kecamatan Margoyoso. Prestasi yang didapatkan siswa dari sekolah ini pun tidak sedikit. SD Negeri Sekarjalak 01 berbatasan langsung dengan Bank BRI Unit Sekarjalak di bagian selatan, rumah warga di bagian utara dan barat serta jalan raya di bagian timurnya. SD Negeri Sekarjalak 01 ini memiliki dua gerbang utama yang menghadap ke rumah warga sehingga memudahkan akses warga desa Sekarjalak yang anaknya bersekolah di SD Negeri Sekarjalak 01, gerbang yang satunya menghadap ke arah jalan raya juga memudahkan akses warga luar desa Sekarjalak.



Gerbang Depan SD Islam Miftahul Falah

SD Islam Miftahul Falah merupakan salah satu SD Islam swasta di kawasan Kecamatan Margoyoso yang tidak berubah nama menjadi MI dan sudah terakreditasi A. Sekolah ini beroperasi sejak tahun 1975 dan masih bertahan sampai sekarang di bawah kepemilikan Yayasan Miftahul Falah. Di lingkungan sekolah ini terdapat PAUD Miftahul Falah yang berada tepat di sebelah timur SD Islam Miftahul Falah tetapi masih dalam satu lingkungan. Sama seperti sekolah dasar yang lainnya, SD Islam Miftahul Falah berada di tengah padatnya rumah penduduk Desa Margoyoso, Kecamatan Margoyoso, Kabupaten Pati, Provinsi Jawa Tengah. Sebelah selatan, barat dan juga utara berbatasan dengan rumah warga.



Gerbang Depan SD Terpadu An Nismah

SD Terpadu An Nismah merupakan salah satu sekolah dasar swasta dari totalnya 2 sekolah dasar swasta yang terdapat di Desa Waturoyo, Kecamatan Margoyoso, Kabupaten Pati, Provinsi Jawa Tengah. Sekolah ini baru mulai beroperasi pada tahun 2017 dan masih terakreditasi B. Sekolah ini letaknya tidak berada di pinggir jalan raya maupun jalan desa, letaknya berada di belakang pertokoan di sekitar jalan Pati Tayu. Sekolah ini memiliki halaman yang luas di bagian luar maupun dalamnya. Belum memiliki gerbang sekolah karena terbilang masih baru dan kebetulan masih dalam proses pembangunan. Karena letaknya yang tersembunyi, maka sekolah ini dikelilingi oleh perkebunan ketela dan bagian depan gerbang sekolah terdapat mushola. Adapun hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui observasi dan wawancara pelaksanaan serta kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring di sekolah dasar Kecamatan Margoyoso, Kabupaten Pati adalah sebagai berikut:

Pembelajaran yang digunakan lima sekolah dasar di Kecamatan Margoyoso, Kabupaten Pati selama pandemi dalam sistem pembelajaran secara daring dari kelas I sampai dengan kelas VI. Namun pada saat kegiatan penelitian sedang berlangsung, terdapat beberapa sekolah dasar yang sudah menerapkan sistem pembelajaran *blended learning*. Sistem ini biasanya dilaksanakan secara luring dan juga daring, 3 hari siswa masuk ke sekolah sesuai dengan protokol kesehatan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah dan 3 hari sisanya siswa mengikuti pembelajaran secara online. Sekolah yang sudah menerapkan sistem pembelajaran secara *blended learning* adalah SD Negeri Pohijo 01, SD Negeri Sekarjalak 01 dan SD Terpadu An Nismah. Sekolah yang lainnya seperti SD Negeri Sidomukti 02 dan SD Islam Miftahul Falah masih menerapkan sistem pembelajaran secara daring.

Terdapat beberapa alasan mengapa SD Negeri Pohijo 01, SD Negeri Sekarjalak 01, dan SD Terpadu An Nismah menerapkan sistem pembelajaran secara *blended learning*. Seperti yang dituturkan oleh kepala sekolah SD Terpadu An Nismah bahwa dalam satu pertemuan secara daring tidak bisa mencakup materi satu subtema dikarenakan waktu yang kurang maksimal dalam pelaksanaannya. Selain itu, guru di SD Terpadu An Nismah juga menuturkan bahwa jika masih melaksanakan pembelajaran secara daring maka guru tidak bisa mengawasi siswa sepenuhnya karena orangtua menutup nutupi apa saja kegiatan yang dilakukan siswa selama di rumah dan selama pelaksanaan pembelajaran daring. Sedangkan menurut kepala sekolah SD Negeri Pohijo 01 siswa sedikit kesulitan selama mengikuti pembelajaran secara daring karena banyaknya siswa yang belum memiliki alat komunikasi secara pribadi dan masih sering dibawa kerja oleh orangtuanya. Berbeda lagi dengan penuturan dari kepala sekolah SD Negeri Sekarjalak 01 yang mengaku jumlah pendaftar selama pembelajaran secara daring sedikit menurun dikarenakan terdapat beberapa sekolah dasar swasta yang lebih dulu menerapkan sistem pembelajaran secara luring, sehingga banyak orangtua siswa yang lebih memilih mendaftarkan anaknya ke sekolah dasar yang bisa dipantau langsung oleh gurunya.

Selain ketiga sekolah dasar tersebut, masih terdapat dua lagi sekolah dasar yang masih mempertahankan pembelajaran secara online yaitu SD Negeri Sidomukti 02 dan SD Islam Miftahul Falah. Menurut kepala sekolah dari SD Negeri Sidomukti 02, siswa menjadi mendapatkan pengalaman pembelajaran berbasis online setelah selama ini siswa hanya mengerti pembelajaran secara luring saja selama sekolah. Selain itu guru juga menjadi lebih kreatif karena dituntut untuk menyiapkan materi pembelajaran yang bervariasi dalam bentuk tayangan video pembelajaran dan juga power point. Sedangkan menurut guru kelas IV SD Islam Miftahul Falah, tetap melaksanakan pembelajaran secara daring dikarenakan siswa dapat melakukan riset secara mandiri juga siswa mampu belajar menguasai teknologi pada masa yang sekarang. Penuturan dari kedua sekolah dasar ini hampir sama yaitu tentang siswa yang mampu mengikuti perkembangan teknologi jaman sekarang. Sehingga mampu membantu guru, siswa, maupun sekolah itu sendiri untuk mengembangkan kemampuan dalam bidang teknologi dan komunikasi, tujuannya adalah supaya sekolah tersebut tidak melulu melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui buku saja.

Tetapi selama pelaksanaan penelitian sedang berlangsung, terdapat dua sekolah dasar yang siswanya sedang melaksanakan pembelajaran secara tatap muka. Sekolah dasar yang dimaksud adalah SD Negeri Sekarjalak 01 dan SD Terpadu An Nismah. Menurut penuturan dari kepala sekolah SD Negeri Sekarjalak 01 dan SD Terpadu An Nismah, siswa diijinkan untuk mengikuti pembelajaran secara tatap muka selama 3 hari dalam seminggu sehingga siswa tidak melulu mengikuti pembelajaran secara daring dan guru juga dapat mengetahui perkembangan peserta didik secara langsung. Berikut adalah bukti siswa SD Negeri Sekarjalak 01 dan SD Terpadu An Nismah saat sedang mengikuti pembelajaran secara tatap muka.



Siswa Kelas IV SD Negeri Sekarjalak 01 Saat Melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka



Siswa Kelas IV SD Terpadu An Nismah Saat Melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka

Kelebihan Pembelajaran Daring

Menurut hasil penelitian yang sudah dilaksanakan oleh penulis di SD Negeri Sidomukti 02, SD Negeri Pohijo 01, SD Negeri Sekarjalak 01, SD Islam Miftahul Falah dn SD Terpadu An Nismah, penulis mendapatkan kesimpulan bahwa kelebihan dari sistem pembelajaran secara daring di beberapa sekolh dasar yang sudah disebutkan berkaitan dengan siswa yaitu siswa bisa mendapatkan pengalaman pembelajaran berbasis online sehingga mampu membantu siswa untuk mengenalkan sistem pembelajaran secara berbeda dari yang sebelumnya. Siswa juga dapat lebih dekat lagi dengan orangtuanya karena selama pelaksanaan pembelajaran daring di rumah, siswa didampingi sepenuhnya oleh orangtuanya. Selain siswa, terdapat pula kelebihan yang dirasakan oleh guru yaitu guru mampu menciptakan media pembelajaran yang informatif dan lebih menarik lagi dari media pembelajaran yang diciptakan untuk pembelajaran secara luring.

Berkaitan dengan materi juga terdapat beberapa kelebihan, salah satunya adalah materi yang sudah diberikan oleh guru selama pelaksanaan pembelajaran secara daring masih dapat dipelajari oleh siswa secara berulang karena masih tersimpan di file handphone yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Materi yang diberikan oleh guru juga dapat lebih mudah

dipahami oleh siswa karena berupa media pembelajaran yang menarik minat siswa untuk mengikuti pembelajaran secara daring. Menurut penuturan kepala sekolah SD Terpadu⁸⁵An Nismah tentang kelebihan sistem pembelajaran secara daring hampir sama dengan yang diutarakan oleh guru kelas IV SD Islam Miftahul Falah yaitu berkaitan dengan teknologi. Kepala sekolah SD Terpadu An Nismah mengatakan bahwa guru dan siswa menjadi lebih mengenal teknologi masa kini selain itu kemampuan guru dan siswa dalam bidang teknologi menjadi meningkat dikarenakan kebutuhan sistem pembelajaran secara online. Kepala sekolah SD Negeri Sekarjalak 01 menuturkan bahwa kelebihan dari sistem pembelajaran secara daring berhubungan dengan materi yang disampaikan oleh guru. Kepala sekolah beranggapan bahwa pada saat pembelajaran secara daring, materi yang diberikan oleh guru bisa dipelajari oleh siswa secara berulang karena sudah tersimpan di memori handphone yang dimiliki oleh siswa. Sedangkan menurut guru kelas IV, kegiatan belajar dan mengajar selama pembelajaran secara daring berlangsung menjadi lebih praktis lagi dari sebelumnya. Setiap terdapat kelebihan tentunya terdapat juga kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring.

Kekurangan Pembelajaran Daring

Penulis menemukan beberapa kesimpulan selama melaksanakan kegiatan penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri Sidomukti 02, SD Negeri Pohijo 01, SD Negeri Sekarjalak 01, SD Terpadu An Nismah dan SD Islam Miftahul Falah. Guru tidak dapat mengawasi perkembangan perilaku siswa selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara daring, juga perkembangan siswa dalam mata pembelajaran yang diampu oleh guru. Akibatnya, guru tidak mengetahui hasil belajar siswa selama pelaksanaan pembelajaran secara daring dikerjakan secara mandiri atau terdapat campur tangan dari orangtua siswa.

Selain itu, terdapat beberapa siswa yang tidak dapat mengikuti pelaksanaan pembelajaran secara daring karena tidak memiliki handphone secara pribadi atau orangtuanya tidak mampu untuk membeli handphone untuk dirinya sendiri sehingga siswa menjadi tertinggal materi yang disampaikan oleh guru dan tidak bisa mengimbangi perkembangan materi yang sudah diterima oleh siswa lain.

Kekurangan sistem pembelajaran secara daring yang terakhir adalah dalam hal sinyal dan juga kuota internet. Pada saat pembelajaran sedang berlangsung apalagi kalau guru sesekali menggunakan aplikasi ZOOM, sinyal yang dimiliki siswa maupun guru menjadi tidak stabil karena terdapat beberapa siswa yang rumahnya di pedalaman dan minim sinyal yang masuk. Kuota internet yang boros juga menyulitkan siswa dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran secara daring karena tak semua orangtua siswa memiliki kondisi ekonomi yang stabil sehingga jika ingin membelikan kuota internet untuk mengikuti pembelajaran secara daring harus berfikir ulang. Menurut penuturan langsung dari guru kelas IV SD Negeri Sekarjalak 01 bahwa kekurangan yang seringkali terjadi pada siswa kelas IV SD Negeri Sekarjalak adalah dalam hal pengerjaan tugas yang tidak dikerjakan langsung oleh siswa melainkan masih dibantu oleh orangtua bahkan terdapat beberapa siswa yang tugasnya dikerjakan sepenuhnya oleh orangtua. Akibatnya siswa menjadi tidak mandiri dan tidak bisa memahami materi yang sudah diberikan oleh guru dan siswa juga cenderung menjadi ketergantungan oleh orang lain.

Kepala sekolah SD Islam Miftahul falah mengatakan bahwa kekurangan dari sistem pembelajaran daring adalah siswa menjadi kecanduan terhadap handphone. Siswa yang awalnya hanya mengerti belajar melalui buku saja menjadi mengenal cara belajar melalui handphone sehingga membuat rasa penasaran anak menjadi memuncak dan siswa menjadi ingin terus mencari tahu tentang apa saja yang terdapat di dalam handphone tersebut. Beda halnya dengan yang diungkapkan oleh guru kelas IV SD Islam Miftahul Falah yang menganggap kekurangan dari sistem pembelajaran secara daring adalah karena keterbatasannya akses internet sehingga membuat pemahaman materi menjadi kurang dan juga minimnya pengawasan oleh guru kepada siswa. Akibatnya adalah attitude siswa menjadi menurun karena tidak diawasi langsung oleh guru. Adanya kekurangan tentunya juga terdapat kelebihan yaitu siswa mampu belajarmelakukan riset secara mandiri karena pembelajarannya dilakukan secara mandiri juga dan siswa dilatih untuk menguasai teknologi untuk menghadapi perkembangan jaman yang seringkali memanfaatkan teknologi untuk berbagai macam hal.

SIMPULAN

Pelaksanaan sistem pembelajaran secara daring di sekolah dasar Kecamatan Margoyoso yaitu SD Negeri Pohijo 01, SD Negeri Sekarjalak 01, SD Negeri Sidomukti 02, SD Islam Miftahul Falah, dan SD Terpadu An Nismah sudah terlaksana selama satu tahun lebih dengan sangat baik walaupun terdapat berbagai macam kendala selama pelaksanaannya. Pelaksanaan sistem pembelajaran secara daring di lima sekolah tersebut lebih banyak menggunakan fitur WhatsApp grup yang terdapat di dalam aplikasi WhatsApp. Guru memberikan materi dengan cara dikirimkan ke grup kelas tersebut kemudian memberikan penjelasan tentang materi melalui grup kelas tersebut juga. Dalam pelaksanaannya terdapat kekurangan, diantaranya adalah gangguan sinyal atau jaringan juga kuota yang boros sehingga menghambat kegiatan pembelajaran secara daring. Selain itu juga terdapat pula beberapa siswa yang masih belum menggunakan handphone sendiri dan harus menunggu handphone orangtuanya untuk mengikuti pembelajaran secara daring. Dari sisi guru, kekurangan yang dirasakan adalah kebanyakan siswa tidak bisa diawasi sepenuhnya oleh guru sehingga dalam hal attitude pun guru merasa jika siswa sedikit kehilangan attitudenya.

Apabila terdapat berbagai macam kekurangan selama pelaksanaan pembelajaran secara daring terlaksana, tentunya terdapat berbagai macam kelebihan sistem pembelajaran secara daring. Adapun kelebihan dari sistem pembelajaran secara daring adalah dalam bidang teknologi yang membuat siswa dan guru menjadi lebih mengikuti teknologi pada zaman yang sekarang sehingga membantu siswa dan guru juga untuk mengikuti perkembangan jaman. Dan kelebihan yang paling bermanfaat adalah siswa jadi bisa lebih dekat dengan orangtuanya, karena tentunya didikan dari orangtua juga sangat penting untuk tumbuh kembang siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Moleong, J. Lexy. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pangondian, R.A., Santosa, P.I., & Nugroho, E. 2019. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0". *In Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)*, 1(1).

- Republik Indonesia. 2003. Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Satuan Tugas Penanganan *Covid-19*. 20 Desember 2020. Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang *Protokol Kesehatan Perjalanan Orang Selama Libur Hari Raya Natal dan Menyambut Tahun Baru 2021 dalam Masa Pandemi Coronavirus Disease (Covid-19)*.
- Soegeng Ysh, A. Y. 2017. *Kapita Selekta Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.